**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37279-37287

# Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Efektivitas Lingkungan Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023

**Tarisa Koesbandi[1], Sandy Dea Martha[2], Dwi Nur Anisa[3], Laditha Ilvi Nur Salamah[4], Astri Puji Nur Rohma[5], Anna Marina[6]**

**[1,2,3,4,5,6]Universitas Muhammadyah Surabaya**

**E-mail:** tarisa.koeasbandi-2023@fe.um-surabaya.ac.id, sandy.dea.martha-2023@fe.um-surabaya.ac.id, dwi.nur.anisa-2023@fe.um-surabaya.ac.id, Laditha.ilvi.nur-2023@fe.um-surabaya.ac.id, astri.puji.nur-2023@fe.um-surabaya.ac.id, annamarina@um-surabaya.ac.id

Published: Juli, 2026

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Kinerja ekonomi diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sedangkan efektivitas lingkungan pengendalian manajemen diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen. Nilai koefisien determinasi sebesar 3,5% mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat rendah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi yang diukur melalui ROA dan ROE belum mampu menjelaskan efektivitas lingkungan pengendalian manajemen pada perusahaan transportasi selama periode penelitian.

**Kata Kunci:** kinerja ekonomi, ROA, ROE, lingkungan pengendalian manajemen, BOPO, perusahaan transportasi.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of economic performance on the effectiveness of the management control environment in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Economic performance is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), while the effectiveness of the management control environment is proxied by the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO). This research employs a quantitative approach with an associative method. The data used are secondary data obtained from the companies' financial statements and annual reports. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using SPSS through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination.

The results indicate that ROA and ROE partially do not have a significant effect on BOPO. Furthermore, the simultaneous test shows that both variables together do not significantly affect the effectiveness of the management control environment. The coefficient of determination of 3.5% indicates that the model has a very limited ability texplain the dependent variable, while the remaining 96.5% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that economic performance measured by ROA and ROE is not sufficient to explain the effectiveness of the management control environment in transportation companies during the observation period.

**Keywords**: economic performance, ROA, ROE, management control environment, BOPO, transportation companies.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

# PENDAHULUAN

Perkembangan sektor transportasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama setelah masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja ekonomi agar tetap kompetitif dan menarik minat investor. Kinerja ekonomi perusahaan umumnya diukur melalui indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya secara optimal. Dalam konteks ini, kinerja ekonomi tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Di sisi lain, efektivitas lingkungan pengendalian manajemen merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen terhadap pentingnya sistem pengendalian internal dalam organisasi. Menurut kerangka kerja *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, lingkungan pengendalian merupakan pondasi utama yang mempengaruhi efektivitas keseluruhan sistem pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang efektif akan menciptakan tata kelola yang baik, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan risiko penyimpangan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek manajerial dan tata kelola perusahaan. Penelitian oleh Sari dan Retnaningdiah (2021) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi di Indonesia. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* sebagai bagian dari lingkungan pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Putra & Wijaya, 2023). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan timbal balik antara kinerja ekonomi dan sistem pengendalian dalam perusahaan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan lingkungan pengendalian atau tata kelola perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja ekonomi. Sementara itu, penelitian yang mengkaji pengaruh kinerja ekonomi terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Padahal, perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengembangkan sistem pengendalian yang lebih efektif dan terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum banyaknya studi yang secara khusus menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan literatur di bidang Akuntansi Manajemen dan pengendalian manajemen, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang sistem pengendalian yang lebih efektif berdasarkan kondisi kinerja ekonomi yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan, khususnya di sektor transportasi.

# TINJAUAN PUSTAKA

### *Kinerja Ekonomi*

Kinerja ekonomi menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. Pengukuran kinerja ini umumnya dilakukan melalui berbagai indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja ekonomi menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan bersaing di tengah dinamika industri serta kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Studi terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan performa ekonomi yang baik cenderung memiliki daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan eksternal (EKSAP, 2024).

Selain sebagai indikator keberhasilan, kinerja ekonomi juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi perusahaan. Stabilitas kinerja keuangan memungkinkan manajemen untuk menyusun sistem pengendalian yang lebih sistematis dan terarah. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi pencapaian target serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (JAKP, 2022).

### *Sistem Pengendalian Manajemen*

Sistem pengendalian manajemen merupakan seperangkat mekanisme yang digunakan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh. Dengan adanya sistem ini, manajemen dapat mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan strategi perusahaan (JMIE, 2023).

Perkembangan konsep sistem pengendalian manajemen saat ini tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga melibatkan indikator non-keuangan, seperti kualitas pelayanan dan tingkat kepuasan pelanggan. Pendekatan seperti Balanced Scorecard menjadi salah satu metode yang sering digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dalam organisasi modern (ASRJ, 2024).

### *Lingkungan Pengendalian*

Lingkungan pengendalian merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian internal yang mencerminkan nilai, etika, serta komitmen manajemen terhadap penerapan pengendalian. Aspek ini mencakup struktur organisasi, kebijakan sumber daya manusia, serta integritas yang dijunjung dalam perusahaan. Lingkungan pengendalian yang kuat akan mendorong terciptanya budaya organisasi yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas (JAP Widyakarya, 2023).

Keberadaan lingkungan pengendalian yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Hal ini menjadi krusial bagi perusahaan yang telah go public, karena berkaitan erat dengan kepercayaan para investor (EKSAP, 2023).

### *Efektivitas Sistem Pengendalian Manajemen*

Efektivitas sistem pengendalian manajemen menunjukkan sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efisien. Sistem yang berjalan dengan baik dapat memberikan umpan balik yang relevan, meningkatkan kinerja sumber daya manusia, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis (MAS, 2023).

Selain itu, efektivitas sistem pengendalian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemanfaatan teknologi, kompetensi karyawan, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Transformasi digital, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sehingga mendukung proses pengendalian yang lebih akurat dan tepat waktu (JSEBA, 2024).

### *Hubungan Kinerja Ekonomi dengan Efektivitas Lingkungan Pengendalian Manajemen*

Kinerja ekonomi memiliki hubungan erat dengan efektivitas lingkungan pengendalian manajemen. Perusahaan dengan kinerja ekonomi yang baik cenderung memiliki sistem pengendalian yang lebih kuat karena didukung oleh sumber daya yang memadai. Sebaliknya, sistem pengendalian yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas, serta daya saing perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara kinerja ekonomi dan efektivitas pengendalian bersifat dua arah (reciprocal relationship), dimana keduanya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja ekonomi terhadap efektivitas lingkungan pengendalian manajemen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2021–2023, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel penelitian termasuk komponen rasio profitabilitas dan efisiensi operasional.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja ekonomi dan efisiensi operasional. kinerja ekonomi diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas. Sementara itu, variabel dependen diproksikan yaitu efektivitas

lingkungan pengendalian manajemen dengan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional. Proksi-proksi tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ \text{Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}\ x\ 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\ ROA + b_2\ ROE + b_3\ BOPO + e$$

Keterangan:

$Y$ = Efektivitas Lingkungan Pengendalian Manajemen (BOPO)

$a$ = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$ = Koefisien Regresi masing - masing variabel

$e$ = *Error Term* / Unsur Pengganggu

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS.

# PEMBAHASAN

## 1. *Uji Asumsi Klasik*

- **Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 84 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 58.14198221 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .342 |
| | Positive | .342 |
| | Negative | -.287 |
| Test Statistic | | .342 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas toleransi (0,000

< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini tidak berdistribusi normal.

- *Uji Multikolinieritas*

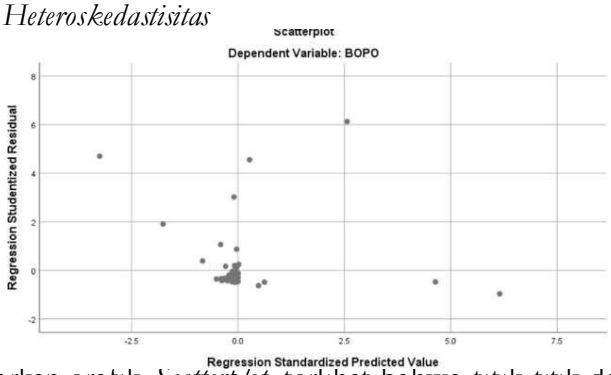
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 31.109 | 6.856 | | 4.537 | .000 | | |
| | ROA | -.339 | .270 | -.146 | -1.256 | .213 | .878 | 1.139 |
| | ROE | .138 | .089 | .180 | 1.548 | .125 | .878 | 1.139 |

a. Dependent Variable: BOPO

Pengujian ini bertujuan memastikan tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen. Berdasarkan tabel *Coefficients*, nilai *Tolerance* untuk ROA dan ROE adalah sebesar 0,878 (lebih besar dari 0,10). Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,139 (lebih kecil dari 10). Hal ini membuktikan bahwa **tidak terjadi gejala multikolinieritas** antara variabel ROA dan ROE.

- *Uji Heteroskedastisitas*




Berdasarkan gratik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit) di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Visualisasi ini mengindikasikan bahwa **tidak terjadi masalah heteroskedastisitas**, sehingga varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap konstan.

2. ***Analisisi Regresi Linier Berganda***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 31.109 | 6.856 | | 4.537 | .000 |
| | ROA | -.339 | .270 | -.146 | -1.256 | .213 |
| | ROE | .138 | .089 | .180 | 1.548 | .125 |

a. Dependent Variable: BOPO

Analisis ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel *Coefficients* model regresi utama, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

BOPO = 31,109 - 0,339ROA + 0,138ROE

- **Nilai Konstanta (31,109):** Menunjukkan bahwa apabila variabel ROA dan ROE bernilai nol (konstan), maka nilai prediksi BOPO adalah sebesar 31,109.
- **Koefisien Regresi ROA (-0,339):** Mengindikasikan adanya hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada ROA, maka BOPO akan mengalami penurunan sebesar 0,339 satuan, dengan asumsi variabel ROE bernilai tetap.
- **Koefisien Regresi ROE (0,138):** Mengindikasikan adanya hubungan positif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada ROE, maka BOPO akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 satuan, dengan asumsi variabel ROA bernilai tetap.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .188[a] | .035 | .012 | 58.85541 |

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: BOPO

3. ***Uji Koefisien Determinasi***

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* (R2) sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (ROA dan ROE) dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen (BOPO) sangat rendah, yaitu hanya sebesar **3,5%**. Sisa variansi sebesar **96,5%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4. *Pengujian Hipotesis*

- **Uji T (Pengujian Parsial)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

1. Untuk X1 (ROA)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 33.104 | 6.791 | | 4.875 | .000 |
| | ROA | -.192 | .255 | -.083 | -.756 | .452 |

a. Dependent Variable: BOPO

**Pengaruh ROA (X1) terhadap BOPO:** Berdasarkan hasil pengujian parsial untuk X1, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,452. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,452 > 0,05) dengan tingkat t hitung sebesar - 0,756, maka disimpulkan bahwa **ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap BOPO.

2. Untuk X2 (ROE)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 29.291 | 6.725 | | 4.356 | .000 |
| | ROE | .099 | .084 | .129 | 1.180 | .242 |

a. Dependent Variable: BOPO

**Pengaruh ROE (X2) terhadap BOPO:** Berdasarkan hasil pengujian parsial untuk X2, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,242. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,242 > 0,05) dengan tingkat t hitung sebesar 1,180, maka disimpulkan bahwa **ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap BOPO.

- *Uji F (Pengujian Simultan)*

Uji simultan bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama.

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 10316.024 | 2 | 5158.012 | 1.489 | .232[b] |
| | Residual | 280580.678 | 81 | 3463.959 | | |
| | Total | 290896.702 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: BOPO

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Berdasarkan tabel *ANOVA*, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,489 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,232. Karena nilai signifikansi jauh berada di atas 0,05 (0,232 > 0,05), maka hipotesis ditolak. Ini berarti model regresi tidak fit dan dapat disimpulkan bahwa **ROA dan ROE secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan** terhadap BOPO.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kinerja ekonomi terhadap efisiensi operasional pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, variabel *Return on Assets* (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat BOPO , yang diindikasikan oleh nilai signifikansi yang berada di atas batas toleransi serta arah hubungan negatif yang tidak kuat. Kondisi yang sama juga ditemukan pada variabel *Return on Equity* (ROE), di mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas secara parsial tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian biaya operasional perusahaan.

Secara simultan, pengujian makro melalui uji F menegaskan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinilai tidak *fit* atau tidak layak untuk memprediksi efisiensi operasional pada sektor transportasi. Rendahnya keterkaitan antar variabel ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 3,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variansi efisiensi operasional (BOPO) pada perusahaan transportasi hampir seluruhnya (96,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, pengujian asumsi klasik menunjukkan adanya

keterbatasan dalam pemenuhan asumsi normalitas karena data residual terdeteksi tidak berdis tribusi normal, meskipun model regresi telah terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

## REFERENCES


Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). Internal Control—Integrated Framework. COSO.

Anthony A. Atkinson., Robert S. Kaplan., Ella Mae Matsumura., & S. Mark Young. (2012). Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution (6th ed.). Pearson Education.

Robert N. Anthony., & Vijay Govindarajan. (2007). Management Control Systems (12th ed.). McGraw-Hill.

Robert S. Kaplan., & David P. Norton. (1996). The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action. Harvard Business School Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia. Jakarta: BEI. Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada. Hery. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Imam Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.